

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG DIARE DENGAN SIKAP IBU BALITA DALAM PENANGANAN DIARE DI POSYANDU DESA KALIBATUR KECAMATAN KALIDAWIR KABUPATEN TULUNGAGUNG

(THE RELATION OF THE MOTHER'S KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF DIARRHEA TREATMENT AT INTEGRATED HEALTH POST KALIBATUR KALIDAWIR TULUNGAGUNG)

Farida

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung
Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 1 Tulungagung Telp (0355) 322738
e-mail: poprimf@yahoo.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Pengetahuan
Sikap
Ibu balita
Penanganan diare

Penyakit diare sampai dengan saat ini masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari tingginya angka kesakitan dan angka kematian serta kejadian luar biasa yang sering dijumpai di masyarakat. Penyakit diare sering menyerang pada anak balita dari pada dewasa dikarenakan daya tahan tubuhnya yang masih lemah. Namun masih banyak ibu balita yang belum cukup mampu memberikan penanganan yang baik, hal ini dikarenakan pengetahuan tentang penanganan diare pada balita masih rendah sehingga akan mempengaruhi sikap dalam penanganan diare pada anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang diare dengan sikap ibu balita dalam penanganan diare. Jenis penelitian ini adalah analitik korelasional dengan rancangan *cross sectional study*. Populasi penelitian adalah ibu balita di posyandu desa Kalibatur dengan teknik *total sampling* dengan jumlah 30 responden. Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 30 responden sebanyak 21 (70%) ibu yang mempunyai pengetahuan baik dan sikap positif, sedangkan tidak satupun yang mempunyai pengetahuan kurang dengan sikap positif, hasil uji *Spearman rho* diperoleh nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari alfa (0,05) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan tentang diare dengan sikap ibu balita dalam penanganan diare di posyandu Desa Kalibatur Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Direkomendasikan agar tenaga kesehatan khususnya perawat agar memberikan penyuluhan tentang penanganan diare pada ibu balita di posyandu agar pengetahuan ibu meningkat sehingga mempunyai sikap positif dalam penanganan diare.

ABSTRACT

Keywords:

Knowledge
Attitude
Mother toddler
Treatment of diarrhea

Diarrhoea diseases is still a health problem in Indonesia, it can be seen from the high morbidity and mortality as well as the extraordinary events that are often encountered in the community. Diarrheal disease more dominant in children under five than in adults because her immune system is still weak. But there are a lot of mothers who have not been sufficiently able to provide good handling, this is because knowledge about the treatment of diarrhea in infants is low so it will affect the attitude in the treatment of diarrhea in children. This study aims to determine the relationship of knowledge about diarrhea with mothers attitude in diarrhea treatment. This type of research is an analytic correlation with cross sectional study. The study population is mothers in Integrated Health Post Kalibatur with total sampling technique with a number of 30 respondents. The result showed that 30 respondents were 21 (70%) of mothers who have a good

knowledge and a positive attitude, while none of which have less knowledge with a positive attitude, Spearman rho test results obtained by value $p = 0.000$ smaller than alfa (0.05) which means that there is a relationship between knowledge of diarrhea with the attitude of mothers in the treatment of diarrhea in the Integrated Health Post Kalidawir Tulungagung subdistrict. It is recommended that health professionals, especially nurses to provide counseling about treatment of diarrhea in children under five in posyandu mother so that the mother's knowledge increased so as to have a positive attitude in the treatment of diarrhea.

PENDAHULUAN

Penyakit diare sampai dengan saat ini masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari tingginya angka kesakitan dan angka kematian serta kejadian luar biasa yang sering dijumpai di masyarakat. Diare merupakan penyakit dengan gejala buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair dengan frekuensi lebih dari tiga kali dalam satu hari. Dilaporkan Depkes RI (2011) bahwa diare telah membunuh 4 juta anak balita setiap tahun di berbagai negara berkembang. Diare dapat menimbulkan ancaman bagi kesehatan apabila penanganannya kurang tepat karena jika terjadi keterlambatan dalam penanganan diare akan mengakibatkan dampak yang kurang baik.

Menurut WHO angka kesakitan diare pada tahun 2010 yaitu 411 penderita per 1000 penduduk. Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2010 jumlah kasus diare yang ditemukan sekitar 213.435 penderita dengan jumlah kematian 1.289 dan sebagian besar (70-80%) terjadi pada anak-anak. Seringkali 1-2% penderita diare akan mengalami dehidrasi dan kalau tidak segera tertolong 50-60% meninggal dunia. Cakupan penemuan penderita diare di Jawa Timur selama tiga tahun terakhir tidak mengalami peningkatan atau penurunan yaitu sekitar 25,22 per 1000 penduduk (Riskesdas, 2010). Berdasarkan data di Puskesmas Kalidawir selama 6 bulan terakhir mulai bulan Juli sampai dengan Desember 2014 penyakit diare menempati angka ke 4 dalam 10 daftar penyakit dengan jumlah penderita paling banyak adalah balita usia 1-5 tahun dengan jumlah angka balita sakit per bulan 4-8 balita dalam 1 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa angka kesakitan karena diare masih menjadi kasus penting yang harus diperhatikan pencegahan dan penanganannya (Puskesmas Kalidawir, 2014).

Penyakit diare sering menyerang pada anak balita dari pada dewasa dikarenakan daya tahan tubuhnya yang masih lemah. Namun masih banyak ibu balita yang belum cukup mampu memberikan penanganan yang baik, hal ini dikarenakan

pengetahuan tentang penanganan diare pada balita masih rendah sehingga akan mempengaruhi sikap ibu dalam penanganan diare pada anaknya. Peran ibu dalam melakukan penatalaksanaan terhadap diare diperlukan suatu pengetahuan karena pengetahuan merupakan salah satu komponen faktor predisposisi yang penting. Peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan terjadinya perubahan sikap tetapi mempunyai hubungan yang positif, yaitu dengan peningkatan pengetahuan maka dapat terjadi perubahan sikap. Menurut Notoadmodjo (2007) salah satu pengetahuan ibu yang sangat penting adalah bagaimana penanganan awal diare pada anak yaitu dengan mencegah dan mengatasi keadaan dehidrasi. Pemberian cairan pengganti (cairan rehidrasi) baik yang diberikan secara oral (diminumkan) maupun parenteral (melalui infus) telah berhasil menurunkan angka kematian akibat dehidrasi pada ribuan anak yang menderita diare (IDAI, 2008).

Program pemberantasan penyakit menular secara intensif dilakukan dengan terus berupaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat termasuk di dalamnya program penanggulangan penyakit diare baik secara promotif, preventif, maupun kuratif dimana kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan tentang penyakit diare di berbagai kelompok masyarakat melalui kegiatan posyandu, pertemuan kader, dan kegiatan masyarakat lain yang bersifat formal maupun non formal. Menurut Triadmodjo (2008) hal ini dilaksanakan dalam rangka upaya pencegahan peningkatan angka kematian bayi dan balita. Peran perawat dalam pencegahan peningkatan kematian bayi dan balita menjadi penting karena perawat merupakan pemberi pelayanan di tatanan kesehatan di puskesmas, khususnya di Posyandu yang memberikan pelayanan langsung di masyarakat.

METODE

Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana cara pengambilan data variabel bebas dan variabel

tergantung dilakukan sekali waktu pada saat yang bersamaan (Alimul, 2007).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita di Posyandu Desa Kalibatur Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung tahun 2015 sebesar 30 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu balita di Posyandu Desa Kalibatur Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung sejumlah 30 orang dengan menggunakan teknik sampling *total sampling*. Instrumen untuk variabel independen menggunakan kuesioner tertutup dengan jumlah soal 10, dengan kategori jawaban benar skor 1, jawaban salah skor 0. Sedangkan variabel dependen menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala *likert*, dengan pilihan jawaban sangat setuju (SS) skor 4, setuju (S) skor 3, tidak setuju (TS) skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) skor 1 (Nursalam, 2006). Penelitian ini dilakukan melalui beberapa prosedur penelitian. Sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu harus mendapatkan ijin penelitian dari instansi tempat penelitian yaitu posyandu di Desa Kalidawir Kabupaten Tulungagung dengan menunjukkan surat pengantar ijin penelitian dari Stikes Hutama Abdi Husada Tulungagung. Setelah mendapatkan ijin penelitian, peneliti mengambil data penelitian di posyandu, kemudian mengumpulkan peserta posyandu dan menjelaskan tujuan penelitian, kemudian memberikan *informed consent* kepada responden untuk mendapatkan persetujuan dari responden, dan melakukan pembagian instrumen penelitian kepada responden. Setelah pengisian kuesioner penelitian terkumpul, dilakukan pengolahan data dan analisis data. Responden yang tidak hadir pada saat penelitian ada 9 orang, sehingga peneliti melakukan pengambilan data dengan mendatangi rumah responden.

Data yang telah terkumpul di analisis menggunakan uji Spearman rank melalui SPSS for windows untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang diare dengan sikap ibu balita dalam penanganan diare dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$.

HASIL

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 30 ibu balita sebagian besar yaitu 21 responden (70%) mempunyai pengetahuan baik, artinya dari 30 ibu balita di posyandu Desa Kalibatur terbanyak mempunyai pengetahuan baik tentang diare.

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa dari 30 ibu balita hampir seluruhnya yaitu 28 responden (93,33%) mempunyai sikap positif, artinya dari 30 ibu balita di

posyandu Desa Kalibatur hampir seluruhnya mempunyai sikap positif.

Tabel 1.3 terlihat bahwa dari 30 responden terdapat sebanyak 21 (70%) ibu yang mempunyai pengetahuan berkategori baik dan sikap positif, sedangkan tidak satupun yang mempunyai pengetahuan berkategori kurang dengan sikap positif.

Tabel 1.4 terlihat bahwa hasil uji Spearman rho nilai signifikansi (p) = 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan pengetahuan tentang diare dengan sikap ibu balita dalam penanganan diare di posyandu Desa Kalibatur Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu Tentang Diare

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 30 ibu balita sebagian besar yaitu 21 responden (70%) mempunyai pengetahuan baik, artinya dari 30 ibu balita di posyandu Desa Kalibatur terbanyak mempunyai pengetahuan baik tentang diare. Hal ini dikarenakan keseluruhan responden (100%) pernah mendapatkan informasi sebelumnya mengenai diare dengan sumber informasi responden tentang diare sebesar 63% berasal dari tenaga kesehatan.

Pengetahuan orang tua (ibu) tentang diare dapat didukung oleh beberapa faktor seperti yang disebutkan oleh Notoadmodjo (2007) bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, informasi dan usia. Pendidikan dapat memperluas wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Seorang ibu yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih tentang penatalaksanaan diare pada balita dibandingkan dengan ibu yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik maka pengetahuan seseorang akan meningkat. Sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang misalnya radio, televisi, majalah, koran, dan buku. Walaupun seorang ibu berpendidikan rendah tetapi jika dia memperoleh informasi tentang penatalaksanaan diare pada balita secara benar dan tepat maka akan menambah pengetahuannya.

Hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar berpengetahuan baik, dengan mayoritas responden berpendidikan SMA. Hal ini sesuai dengan teori bahwa

Tabel 1.1 Distribusi frekuensi ibu berdasarkan pengetahuan tentang diare di posyandu Desa Kalibatur Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung

No	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Baik	21	70
2	Cukup	7	23,33
3	Kurang	2	6,67
Total		30	100

Tabel 1.2 Distribusi frekuensi ibu berdasarkan sikap ibu dalam penanganan diare di posyandu Desa Kalibatur Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung

No	Sikap	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Positif	28	93,33
2	Negatif	2	6,67
Total		30	100

Tabel 1.3 Tabulasi silang antara pengetahuan diare dengan sikap ibu balita dalam penanganan diare di posyandu Desa Kalibatur Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung

Pengetahuan Ibu Balita	Sikap Ibu Balita				Total	
	Positif		Negatif		Frekuensi	Prosentase (%)
	Frekuensi	Prosentase (%)	Frekuensi	Prosentase (%)		
Baik	21	70	0	0	21	70
Cukup	7	23,33	0	0	7	23,33
Kurang	0	0	2	6,67	2	6,67

Tabel 1.4 Hasil uji Spearman rho

Uji statistik	p	α
Spearman's rho	0,000	0,05

responden mempunyai pengetahuan yang baik mengenai diare karena ibu balita memiliki pendidikan yang tinggi sehingga pengetahuan tentang diare juga baik, selain itu hasil penelitian didapatkan bahwa responden penelitian seluruhnya pernah mendapatkan informasi tentang diare. Dengan pendidikan yang baik dan informasi yang telah didapat sebelumnya mengenai diare diharapkan ibu mempunyai sikap yang positif sehingga akan mampu lagi menangani masalah diare yang sering dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sikap Ibu Dalam Penanganan Diare

Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa dari 30 ibu

balita hampir seluruhnya yaitu 28 responden (93,33%) mempunyai sikap positif, artinya dari 30 ibu balita di posyandu Desa Kalibatur hampir seluruhnya mempunyai sikap positif.

Newcomb salah seorang ahli psikologi sosial yang dikutip oleh Azwar (2007) menyatakan bahwa: "sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan), atau reaksi tertutup. Berbagai faktor yang memengaruhi di antaranya pengalaman dan pendidikan. Sikap merupakan kecenderungan tindakan

yang masih belum dilakukan, namun dengan sikap memungkinkan seseorang akan bertindak sesuai sikapnya, sedangkan sikap sangat didukung oleh pengetahuan seseorang."

Hasil penelitian didapatkan hampir seluruhnya mempunyai sikap positif, dan jika dilihat dari pengetahuannya mayoritas adalah berkategori baik, sehingga hal ini sesuai dengan teori bahwa sikap seseorang sangat didukung oleh pengetahuan seseorang.

3. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Balita Dalam Penanganan Diare

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat sebanyak 21 (70%) ibu yang mempunyai pengetahuan baik dan sikap positif, sedangkan tidak ada satupun ibu yang mempunyai pengetahuan kurang dengan sikap positif. Analisis statistik menunjukkan nilai signifikansi (p) 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga ada hubungan pengetahuan tentang diare dengan sikap ibu dalam penanganan diare di posyandu Desa Kalibatur Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

Faktor yang memengaruhi pembentukan sikap menurut (Hudaniah dalam Mohamad Anas, 2007) tiga faktor yaitu pengaruh sosial (norma dan kebudayaan), kepribadian, dan pengetahuan dimana pengetahuan merupakan keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah dan efektif. Ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dalam pembentukan sikap, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan sikap beberapa faktor saling berinteraksi.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori bahwa pengetahuan dan sikap mempunyai hubungan yang erat karena dari faktor yang memengaruhi timbulnya sikap antara lain faktor pengetahuan. Didukung dengan hasil tabulasi silang antara pengetahuan dengan sikap bahwa ibu dengan pengetahuan yang baik seluruhnya mempunyai sikap yang positif dan tidak satupun ibu yang mempunyai pengetahuan kurang dengan sikap positif. Selain itu juga dipertegas dengan hasil uji statistik yang menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap. Pengetahuan yang baik membawa dampak yang baik pada sikap ibu tentang penanganan diare.

Peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan terjadinya perubahan sikap tetapi mempunyai hubungan yang positif, yakni dengan peningkatan pengetahuan maka terjadinya perubahan sikap yang cepat. Ibu yang memiliki pengetahuan baik

tentang penanganan awal diare maka ibu akan cenderung mempunyai sikap yang mendukung atau positif, sebaliknya ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang maka ibu akan cenderung mempunyai sikap yang tidak mendukung atau negatif, hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007).

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Jihan (2013) mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan penatalaksanaan diare pada balita, didapatkan hasil adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan penatalaksanaan diare pada balita dan adanya hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan penatalaksanaan diare pada balita. Penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang menyatakan bahwa sebanyak 21 (70%) ibu yang mempunyai pengetahuan baik dan sikap positif, sedangkan tidak ada satupun ibu yang mempunyai pengetahuan kurang dengan sikap positif, nilai signifikansi (p) 0,000 yang artinya hubungan pengetahuan tentang diare dengan sikap ibu balita dalam penanganan diare di posyandu Desa Kalibatur Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan ibu, sikap ibu dan penatalaksanaan diare pada balita merupakan komponen penting yang saling berkaitan. Pengetahuan merupakan salah satu komponen faktor predisposisi yang penting. Pengetahuan yang sangat penting dari seorang ibu adalah bagaimana penatalaksanaan diare pada balita yaitu dengan mencegah dan mengatasi keadaan dehidrasi, karena itu peran ibu dalam perawatan anak dengan diare sangat diperlukan suatu pengetahuan.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dan pengetahuan berpengaruh terhadap praktek baik secara langsung atau tidak langsung, melalui perantara sikap. Pengetahuan yang baik menghasilkan sikap positif sehingga secara teori hal tersebut memang berhubungan dan diharapkan hal ini akan memberikan dampak yang baik terhadap kemampuan ibu dalam menangani diare pada balita, untuk itu disarankan bagi petugas kesehatan khususnya perawat agar selalu memberikan konseling kepada ibu balita dan masyarakat pada umumnya mengenai diare agar pengetahuan ibu meningkat sehingga mempunyai sikap positif yang pada akhirnya mampu dalam penatalaksanaan diare dengan benar.

SIMPULAN

Simpulan penelitian bahwa: 1) sebagian besar ibu balita di posyandu Desa Kalibatur mempunyai

pengetahuan yang baik tentang diare; 2) hampir seluruh ibu balita di posyandu Desa Kalibatur mempunyai sikap positif; 3) ada hubungan pengetahuan tentang diare dengan sikap ibu dalam penanganan diare di posyandu Desa Kalibatur Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

SARAN

Bagi petugas kesehatan bahwa disarankan petugas kesehatan khususnya perawat agar selalu memberikan konseling kepada ibu balita mengenai diare agar pengetahuan ibu meningkat sehingga mempunyai sikap positif yang pada akhirnya mampu dalam penatalaksanaan diare dengan benar.

Bagi institusi pendidikan bahwa disarankan institusi pendidikan keperawatan agar hasil penelitian ini dipakai sebagai referensi dan acuan dalam pembelajaran keperawatan.

KEPUSTAKAAN

- Hidayat, A.A. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Tehnik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Anas, M. 2007. *Pengantar Psikologi Social*. Makasar: Badan UNM.
- Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 2007. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2011. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Edisi 2. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2007. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- David, W. 2010. *Pedoman Klinis Pediatri*. Jakarta: EGC.
- Depkes R.I. 2011. *Lintas Diare Lima Langkah Tuntaskan Diare*. Depertemen Kesehatan RI Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan penyehatan Lingkungan.
- Depkes R.I. 2009. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Depkes R.I. 2007. *Pedoman pemberian makanan bagi Bayi dan anak dalam situasi darurat*. Jakarta.
- Depkes R.I. 2006. *Pedoman Penanganan Penyakit Menular*. Jakarta.
- Depkes R.I. 2005. *Pedoman Penanganan Penyakit Menular*. Jakarta.
- Nur, J. S. 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Penatalaksanaan Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tilote Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo*. *Jurnal Keperawatan*. Retrieved Desember 20 2013. from <<http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIKK/article/viewFile/2802/2778>>.
- Ghozali, I. 2006. *Statistik Nonparametrik*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- IDAI. 2008. *Modul Pelatihan Tata Laksana Diare Pada Anak*. Cabang DKI Jakarta.
- Kementerian Kesehatan R.I. 2011. *Panduan sosialisasi Tatalaksana Diare pada Balita*. Jakarta: Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan penyehatan lingkungan.
- Kementerian Kesehatan R.I. 2010. *Pedoman Sosialisasi Tatalaksana Diare Pada Balita*. Jakarta: Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan penyehatan lingkungan.
- Nasir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Notoadmodjo, S. 2007. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. 2006. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. 2005. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nursalam. 2008. *Metode Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Puskesmas Kalidawir. 2014. *Data simpusta 10 besar penyakit*. Tulungagung.
- Riset Kesehatan Dasar. 2010. *Prevalensi Diare*. Jakarta: Depkes RI.
- Riwidikdo. 2007. *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Mitra Cendikia.
- Roni. 2010. *Penanganan Diare untuk Balita*. <<http://www.bundaku.com/html>>. Diakses Desember 2014.
- Setiadi. 2007. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Graha ilmu.
- Silvana. 2010. *Deteksi dini dan pengobatan dini Balita anda. Bantuan praktis bagi orang tua*. <<http://www.ayahbunda.com>>.
- Suharyono. 2008. *Diare akut klinik dan laboratorium*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suraatmaja, S. 2007. *Kapita Selekt Gastroenterologi Anak*. Jakarta.
- Sukardi. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: Media ilmu.

- Sugiyono. 2008. Statistik Untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. Statistik Untuk Penelitian. Bandung : CV Alfabeta.
- Tami. 2011. Prinsip Tatalaksana Diare Pada Balita. Jakarta: Direktorat Jendral Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Triadmojo. 2008. Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Widoyono. 2008. Penyakit Tropis: Epidemiologi, Penularan, Pencegahan & Pemberantasannya. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wong, D.L. 2009. Buku Ajaran Keperawatan Pediatrik. Edisi 6. Jakarta: EGC.